

METODE LANGSUNG (*AL-TARĪQAH AL-MUBĀSYARAH*) DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Sitti Aisyah Chalik

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: sittiaisyahchalik@gmail.com

DOI: [10.24252/saa.v8i2.17788](https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17788)

Abstrak

Direct means straight to the point. Direct method or straight to the point method is the way in presenting Arabic where the teacher directly uses the language (Arabic) as the language in giving instruction , without using students' mother tongue . If there is a word is difficult to understand by the students, teachers can interpret that word by using props, demonstrating, describing and etc. This method is based on the understanding that teaching foreign language subject is not the same as teaching the science subject. If in the Learning science, the students are required to memorize certain formulas, think and remember, in language teaching, students or pupil are trained to practice directly spelling certain words or sentences. It is same when we consider a mother in teaching language to her childrens, she practices the language by herself directly , lead her child to pronounce the word by -word, sentence by-sentence, and her children will repeat what she spell in funny way. In principle, Direct method is really important in teaching Arabic, because through this method students can practice their speaking skills directly without using their mother tongue (the language of their scope). Although in the first time it seems difficult for students to duplicate it, but this method finally so interesting for them.

Kata kunci : Metode langsung *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*

PENDAHULUAN

Metode pengajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Metode pengajaran telah mengalami perbaikan jauh lebih banyak di dalam beberapa periode sejarah pendidikan dari pada yang lainnya. Metode apapun yang digunakan dalam pengajaran, akan bermuara pada pencapaian tujuan pengajaran. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulis. Seperti disinggung sebelumnya bahwa metode pengajaran sudah mengalami perkembangan selama kurun sejarah pendidikan, metode pengajaran bahasa Arab pun ikut mengalami perubahan dan perkembangan tersebut. Di antara metode-metode dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode langsung atau *direct method*. Munculnya metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk membawa siswa terjun langsung dan tenggelam dalam aktivitas bahasa asing yang dipelajarinya sejak detik pertama dalam ruang kelas. Metode ini memberikan penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan mengesampingkan hafalan kaidah-kaidah gramatika.

Maka berangkat dari sini kami mencoba untuk mengupas secara singkat tentang metode langsung . Karena kami merasa bahwa penting sekali dalam penggunaan metode untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa. Metode inilah yang menjadi topik pembahasan pada makalah ini dengan masalah pokok bagaimana penerapan

metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab? Masalah pokok ini dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian metode langsung ?
2. Bagaimana pembagian metode langsung?
3. Bagaimana ciri-ciri metode langsung dan contoh materinya ?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode langsung ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan metode langsung ?
6. Bagaimana cara menanggulangi hambatan-hambatan penerapan metode langsung ?

METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau kajian pustaka. Penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data yang sudah ada, bukan dengan lapangan. Kemudian data bersifat siap pakai (*readymade*) karena data ini di peroleh dari buku, skripsi dan jurnal yang ada di Internet dengan cara mencatat semua temuan mengenai metode langsung secara umum. Pada setiap pembahasan penelitian telah didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai penerapan metode langsung.

Adapun buku-buku yang menjadi referensi di antaranya, Acep Hermawan dengan judul buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Muljanto Sumardi dengan judul buku *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* dan Abdul Hamid dkk, dengan judul buku *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*.

Sedangkan jurnal yang menjadi referensi ialah, Lina marlina, “efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan berbicara” Jurnal bahasa arab al-Tsaqafa Volume 13, No. 02, Juli 2016. Selanjutnya data yang sudah tersedia akan dipadukan oleh segala temuan baik dari teori maupun temuan baru dan menganalisis segala temuan baru dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya.

PEMBAHASAN

1. *Pengertian metode langsung (al-taīqah al-mubāsyarah)*

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut *al-taīqah al-mubāsyarah*. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa‘id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien.¹

Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara,

¹Azhar Arsyad, *Madkhl Ila Turuq Ta‘lim al-Lughah Al-Arabiyyah li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Cet. I : Ujung pandang penerbit AHKAM,1998) h. 48

sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.²Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.³

2. Pembagian metode langsung

Ada tiga metode yang sangat melekat dengan metode ini, bahkan merupakan bagian berkesinambungan dalam metode langsung, yaitu:

- a. Metode psikologi (*al-taīqah al-sīk ūhūjiyyah/ psychological method*) yang mendasarkan proses pembelajarannya atas pengamatan perkembangan mental dan asosiasi pikiran.
- b. Metode fonetik (*al-taīqah al-sautiyyah/ phonetic method*), yaitu menulis materi dalam nitasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam prakteknya, metode ini mengawali proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi.
- c. Metode alamiah (*al-taīqah al-tabi‘iyyah/ natural method*) yang merupakan kelanjutan metode fonetik. Metode ini menyamakan cara belajar bahasa asing dengan bahasa ibu yang biasanya didasarkan pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berlangsung secara alamiah.⁴

3. Ciri-ciri metode langsung dan contoh materinya

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

- a. Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.
- b. Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.
- c. Mengeliminir bahasa ibu.
- d. Menggunakan tehnik “*al-taqlid wa al-hifz*” atau mengikuti/ menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.⁵
- e. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- f. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- g. Sejak permulaan, murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.⁶

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), h. 176-177

³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975)h. 32-33.

⁴ Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, h. 179-180

⁵ Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, h. 181

Contoh dibawah ini dikutip dari buku Durus al-Lughah al-Arabiyah Jilid Satu, oleh Imam Zarkasyi dan Imam Syubani.

تلك سبورة	هذه سبورة	ما هذه ؟
تلك نافذة	هذه نافذة	ما هذه ؟
تلك كرسة	هذه كرسة	ما هذه ؟
تلك ممحاة	هذه ممحاة	ما هذه ؟
تلك منشفة	هذه منشفة	ما هذه ؟

Sebagaimana disebutkan dimuka, dalam metode langsung penggunaan bahasa ibu sangat dihindari. Oleh karena itu, materi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan guru melakukan paragaan dan penunjukan langsung benda asli, gambar atau model (tiruan benda) ketika mengenalkan *mufradat* dan struktur kalimat yang baru.

4. Langkah-langkah penerapan metode langsung

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan diatas . Secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁷

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
2. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
3. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.
4. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan Teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

⁶ Muljanto Sumardi, "Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi", h.33

⁷ Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*, (Malang ; UIN Press, 2008), h.25-2.

5. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
6. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa Pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola- pola yang sudah dibuat.

Selain itu metode ini bisa dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:⁸

1. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
2. Latihan selanjutnya berupa Tanya jawab dengan kata Tanya “*ma, hal, aina, limadza*” dan lain-lain sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Model interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual
3. Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
4. Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
5. Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai materi tambahan, seperti cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, peribahasa dan lain-lain yang bisa menarik perhatian siswa.⁹

5. Kelebihan dan kekurangan metode langsung

a. Kelebihan metode langsung

Keunggulan-keunggulan metode langsung diantaranya adalah :¹⁰

1. Membangkitkan semangat para guru bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab sebagai akal komunikasi yang dapat membantu tercapainya keterampilan menyimak (*maharah al-istima*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa.
2. Memotivasi siswa untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi pencampuran dengan bahasa ibu.
3. Merupakan tahap awal dalam pembelajaran dengan *hiwar* dan kisah yang dapat menjadi asas dalam pencapaian maharah lugawiyah yang lain.
4. Memotivasi siswa untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan, apalagi dengan bantuan alat peraga.
5. Memudahkan siswa menangkap simbol-simbol bahasa asing dengan kata-kata sederhana dan bahasa sehari-hari.
6. Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat siswa.
7. Memberikan siswa pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mungkin kalimat yang diucapkan belum dipahami sepenuhnya.

⁸ Muh. Ali Bakri, “Metode langsung (direct metode) dalam pengajaran Bahasa Arab Al-maraji vol.1, no. 1, juni (2017); h. 8

⁹ Syamsuddin Asyrofi dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta ; PokjaAkademik,2006), h. 104.

¹⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Malang: Misykat, 2005), h. 38

8. Melatih alat ucap siswa dengan sering mendengar dan mengucapkan kata-kata dan kalimat.

b. kekurangan metode langsung

Adapun beberapa hal yang dikategorikan sebagai kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Pelajar lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahami teks.
2. Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
3. Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi siswa.
4. Bisa membosankan karena siswa dibebani menghafal.¹¹
5. Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang seringkali tidak bermakna atau tidak realistis bisa membosankan bagi orang dewasa.
6. Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segala kelemahan teoritisnya yang menyamakan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua/asing.¹²

6. Penanggulangan hambatan-hambatan dalam penerapan metode langsung

Dengan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, ia akan mampu menang- gulangi hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam penerapan metode langsung. Begitu juga halnya guru bahasa arab harus mencoba menanggulangi masalah-masalah tersebut berdasarkan pengalaman mengajar yang ia peroleh dengan langkah- langkah sebagai beriku :¹³

1. Siswa dites secara lisan terlebih dahulu, sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing, hal ini akan memudahkan seorang guru dalam mengajar, sehingga akan disesuaikan dengan kemampuan para siswa.
2. Membaca teks berbahasa arab merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa arab, oleh karena itu apabila siswa lemah dalam membaca teks- teks bahasa arab, bisa diintegrasikan antara berbicara bahasa arab yang benar dengan membaca teks-teks bahasa arab pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak akan saling melemahkan yang lain, karena antara berbicara dan membaca memiliki keterikatan antara satu dengan yang lainnya
3. Untuk menanggulangi kelangkaan SDM diperlukan Kaderisasi secara berkesinambungan, siwa-siswa yang berprestasi bisa diberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolah sampai kuliah pada jurusan bahasa arab dan didorong melanjutkan ke Negara-negara arab, dan pada saat lulus mereka direkrut oleh pesantren dengan gaji dan fasilitas yang cukup.
4. Pada dasarnya jumlah siswa yang lebih kecil akan memudahkan pengajar dalam memantau perkembangan siswa, namun untuk *even-even* tertentu seperti ceramah

¹¹ Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, h.182-183

¹² Syamsuddin Asyrofi dkk, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, h. 106

¹³ Lina marlina, “efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan berbicara” Jurnal bahasa arab al-Tsaqafa Volume 13, No. 02, Juli (2016): h. 223

umum, seminar atau diskusi bisa saja dilakukan dalam kelas yang besar, dan *even* seperti ini sesekali juga diperlukan.

5. Meskipun pada dasarnya dalam metode ini pengajar tidak boleh menggunakan bahasa ibu dalam menyampaikan materi pelajaran, namun pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian. Pengajar kadang-kadang menerjemahkan kata-kata asing atau sulit ke dalam bahasa ibu jika diperlukan, hal ini tidak mengurangi kelancaran dalam berkomunikasi. Kenyataan seperti ini memang sering kali terjadi. Kenyataan bahwa bahasa Arab memiliki perbedaan yang unik dibanding bahasa asing lainnya. Seperti pada bentukan kalimatnya ataupun pada perpaduan kata-kata yang merubah arti dasar kata tersebut, oleh karena itu guru terpaksa harus menerangkannya dengan bahasa ibu.
6. Untuk mengatasi kebosanan dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam mengajar dengan cara-cara yang inovatif, misalnya diselingi dengan kisah-kisah atau nyanyian-nyanyian nasyid dalam bahasa arab, atau menggunakan sarana-sarana multimedia yang menarik.¹⁴

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Metode langsung merupakan metode yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode ini berangkat dari asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan keterampilan pelajar agar mampu berbicara secara spontanitas dengan tata bahasa yang fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya, bak penutur asli. Sekalipun metode langsung merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam pengajaran bahasa arab, namun tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang perlu dijadikan bahan evaluasi dalam praktek pembelajaran bahasa arab. Pengalaman seorang guru dalam mengajar bahasa arab akan sangat berpengaruh dalam kemampuannya menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode langsung.

Implikasi

Dengan mengetahui pengertian, pembagian, ciri-ciri dan langkah-langkah pembelajaran metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab akan menambah pengetahuan dan memperoleh manfaat sehingga bisa diterapkan kepada peserta didik.

¹⁴ Lina marlina, “efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan berbicara” Jurnal bahasa arab al-Tsaqafa Volume 13, No. 02, Juli (2016): h. 224

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Madkhl Ila Turuq Ta’lim al-Lughah Al-Arabiyyah li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Cet. I : Ujung pandang penerbit AHKAM,1998.
- Bakri , Muh., “Metode langsung (direct metode) dalam pengajaran Bahasa Arab Al-maraji vol.1, no. 1, juni (2017); h. 1-11
- Effendi, Ahmad Fuad,.*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. III; Malang: Misykat, 2005.
- Hamid Abdul dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*, Malang ; UIN Press, 2008
- Hermawan, Acep.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Lina marlina, “efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan berbicara”
Jurnal bahasa arab al-Tsaqafa Volume 13, No. 02, Juli (2016): h.212-226
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* , Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Syamsuddin Asyrofi dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta ; Pokja Akademik,2006.